

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMANFAATAN PEKARANGAN
SEBAGAI APOTIK HIDUP DAN WARUNG HIDUP DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KAMPUNG YABEMA
DISTRIK ELELIM KABUPATEN YALIMO PAPUA**

Basa T. Rumahorbo¹ dan Rosye H.R. Tanjung²

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

¹ Jurusan Biologi FMIPA, Kampus UNCEN-Waena, Jl. Kamp. Wolker Waena, Jayapura Papua. 99358.

Email:

basarumahorbo3454@gmail.com

² Jurusan Biologi FMIPA, Kampus UNCEN-Waena, Jl. Kamp. Wolker Waena, Jayapura Papua. 99358.

Email:

hefmitanjung@yahoo.co.id

Training activities of plant cultivation as a living pharmacy in an effort to improve the family welfare in the Yabema village of district Elelim was held on 16 and 22 September 2019. This activity is to answer one of the problems of the limited cultivation in the land owned by the urban Community at Elelim District in terms to improve the family welfare. The method used in this activity is in the form of training by providing material and practice (demonstration) in the target society that is urban society with limited land and yard. This activity involved 24 people from various circles such as youth, students and women and men. From this training activity, the community has been aware of the techniques of verticulture cultivation in optimizing land Utilization. The results of these activities are expected to be further developed to address challenges in order to increase family needs and to improve the welfare of the family itself. Moreover, this activity is also one of the efforts to answer the challenge of mitigation issues against global warming by increasing the number of vegetation which can utilize carbon dioxide in the air.

Keywords: *cultivation technique, verticulture, the yard, family welfare*

Manuskrip:

Diterima: 15 Agustus 2019

Disetujui: 25 Januari 2020

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Kota Elelim yang mengalami peningkatan setiap tahun membutuhkan pembangunan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan yang layak, diantaranya rumah sebagai tempat tinggal. Oleh karena itu banyak lahan yang selama ini merupakan lahan hijau dan produktif telah berubah menjadi area pemukiman. Bahkan lahan pekarangan yang dimiliki kebanyakan perumahan cenderung juga semakin sempit. Keadaan ini menyebabkan lahan untuk pertanian produktif dan kawasan terbuka hijau di Kota Elelim dari waktu ke waktu mengalami penurunan, yang akhirnya dapat berdampak pada kesejahteraan keluarga itu sendiri serta meningkatnya laju pemanasan global.

Pekarangan sesungguhnya jika ditata dengan baik secara optimal dapat menjadi taman yang meningkatkan kesejahteraan penghuninya.

Pengelolaan pekarangan dengan baik secara optimal, akan memberikan lingkungan menarik, nyaman, produktif dan sehat serta menyenangkan dan membuat penghuninya betah berlama-lama tinggal di rumah. Melalui penanaman tanaman yang berproduktif, taman pekarangan dapat memberikan kesehatan yang memenuhi kepuasan jasmaniah dan rohaniyah. Pemanfaatan pekarangan dengan tanaman produktif seperti tanaman.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang terbatas adalah melalui teknik budidaya tanaman dengan nama vertikultur. Sesuai dengan asal katanya "vertikal" berarti pada sistem budidaya vertikultur ini, tanaman diatur sedemikian rupa pada posisi tegak atau berdiri namun tetap memperhatikan faktor tumbuh agar tanaman dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Dengan

mengatur posisi tanaman seperti itu maka akan didapatkan jumlah populasi yang lebih banyak pada luasan yang sama dengan sistem budidaya yang konvensional (di lahan/bedengan). Karena kelebihan inilah maka teknik budidaya vertikultur ini sangat cocok untuk diaplikasikan pada lahan-lahan yang sempit, misalnya di halaman rumah perkotaan.

Adanya suatu teknik budidaya tanaman dengan teknik vertikultura diharapkan dapat menjadi salah satu solusi atas permasalahan keterbatasan lahan budidaya pertanian yang ada selama ini. Pelatihan yang akan diberikan kepada kelompok masyarakat perkotaan untuk optimalisasi lahan pekarangan yang terbatas untuk menanam berbagai jenis tanaman hortikultura secara vertikal dengan teknik vertikultur diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Cakupan kegiatan ini meliputi pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sasaran yaitu masyarakat Kota Elelim yang bermukim disekitar Kota Elelim. dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi pembuatan konstruksi dan penanaman pada konstruksi yang dibuat dengan berbagai jenis tanaman hortikultura.

Untuk merencanakan dan melaksanakan Pelatihan dan Penyuluhan seperti ijinnya dibutuhkan sembilan tahapan kegiatan seperti telah dituangkan dalam pedoman umum model KRPL (Kementrian Pertanian, 2011), yaitu :

a. Persiapan

Persiapan meliputi pengumpulan informasi awal tentang potensi sumber daya dan kelompok sasaran, pertemuan dengan dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi, koordinasi dengan dinas pertanian dan dinas terkait lainnya di Kabupaten/Kota, memilih pendamping yang menguasai teknik pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

b. Pembentukan kelompok

Kelompok sasaran adalah rumah tangga atau kelompok rumah tangga dalam satu Rukun Tetangga, Rukun Warga atau satu dusun/kampung. Pendekatan yang digunakan ada-

lah partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kelompok dibentuk dari, oleh dan untuk kepentingan para anggota kelompok itu sendiri. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan gerak dari para anggota dengan prinsip keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri.

c. Sosialisasi

Sosialisasi berupa menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan awal untuk rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap kelompok sasaran dan pemuka masyarakat serta petugas pelaksana instansi terkait.

d. Penguatan kelembagaan kelompok

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kelompok: 1. Mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah; 2. Mampu menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama; 3. Mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi; 4. Mampu untuk bekerjasama dalam kelompok (sifat kegotong royongan); 5. Mampu untuk bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

e. Perencanaan kegiatan

Melakukan perencanaan atau rancang bangun pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam dengan berbagai tanaman pangan, sayuran dan obat keluarga, ikan dan ternak, diversifikasi pangan berbasis sumber daya local, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, kebun bibit desa, serta pengelolaan limbah rumah tangga. Selain itu dilakukan penyusunan rencana kerja untuk satu tahun. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan kelompok dan dinas instansi terkait.

f. Pelatihan

Pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan dilapangan. Jenis pelatihan yang dilakukan diantaranya teknik budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran, toga, teknik budidaya ikan dan ternak, pembenihan dan pembibitan, pengolahan hasil dan pemasaran serta teknologi pengelolaan limbah rumah tangga. Jenis pelatihan lainnya adalah tentang penguatan kelembagaan.

g. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh kelompok dengan pengawalan teknologi oleh

peneliti dan pendampingan antara lain oleh penyuluh dan petani andalan. Secara bertahap dalam pelaksanaannya menuju pada pencapaian kemandirian pangan rumah tangga, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, konservasi tanaman pangan untuk masa depan, pengelolaan kebun bibit desa dan peningkatan kesejahteraan.

h. Pembiayaan

Pembiayaan bersumber dari kelompok, masyarakat, partisipasi pemerintah daerah dan pusat, perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Swasta dan dana lain yang tidak mengikat.

i. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok dan dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus, anggota kelompok dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya yang tersedia dilingkungannya agar berlangsung lestari.

Kegiatan berikutnya adalah penyiraman dan perawatan. Beberapa hal yang dilakukan dalam upaya perawatan tanaman vertikultur dpt berupa:

- pemberian air yg cukup bagi tanaman,
- pembersihan dari gulma,
- penyemprotan hama tanaman,
- serta pemberian pupuk atau nutrisi tanaman lainnya.
- Penyiraman dan pemupukann dpt dilakukan dg teknik infus dg cara mencampurkan pupuk atau hormon ke dlm air dalam jerigen, kemudian air yg telah berisi pupuk/ hormon sesuai dosis, lalu di alirkan secara perlahan ke paralon dari atas secara perlahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi Pelatihan

Penyampaian materi pelatihan seperti manfaat pekarangan dengan Apotik Hidup dan Warung Hidup dengan bertanam pada lahan sempit Adapun masyarakat yang terlibat pada kegiatan ini merupakan masyarakat dari berbagai kalangan seperti kaum ibu, kaum bapa, mahasiswa pemuda dan beberapa stf dari kelurahan

sendiridengan jumlah sebanyak 16 orang. Dari penyampaian materi, peserta menunjukkan antusias yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan saran-saran yang konstruktif untuk solusi bila ada kesulitan yang mungkin dihadapi dalam mengganggu material konstruksi yang akan dibuat.



Gambar 1. Penjelasan tentang materi kegiatan

Penanaman Bibit tanaman pada Apotik Hidup dan Warung Hidup

Penanaman tanaman yang akan dilakukan pada media yang telah dibuat dapat dilakukan dengan menanam bibit tanaman hortikultura yang telah ada dalam bentuk semai atau langsung menanam benih berupa biji yang tersedia di toko pertanian yang memiliki kualitas yang baik. Pada kegiatan pelatihan ini beberapa jenis bibit tanaman menggunakan bibit tanaman yangtersedia di took pertanian seperti bibit cabe rawit, bibit cabe merah, bibit kangkung, bibit terong ungu dan bibit sayur sawi. Pemilihan bibit ini dilakukan hanya alasan praktis. Sementara kualitas bibit hanya berdasarkan informasi yang terdapat pada kemasan benih.

Untuk mengoptimalkan produksi produksi Apotik Hidup dan Warung Hidup sama halnya seperti bertanam dengan teknik konvensional umumnya, dimana masalah perawatan tanaman, pemupukan dan pemanenan serta pengolahan pasca panen juga perlu diperhatikan dengan baik. Hal yang berhubungan dengan Perawatan dan Penyiraman pada tanaman dengan teknik budidaya hortikultura dilakukan dengan memperhatikan hal berikut :pemberian air yg cukup bagi tanaman, pembersihan dari gulma, pem-

basmian hama tanaman, serta pemberian pupuk kandang atau nutrisi tanaman lainnya.



Gambar 2. Pekarangan diubah menjadi warung hidup dan apotik hidup

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) dengan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan dengan judul Pemanfaatan Pekarangan untuk Apotik Hidup dan Warung Hidup di Kampung Yabema Distrik Elelim ini terlaksana dengan baik dan lancar. Dari masyarakat sasaran banyak masyarakat setuju bahwa kegiatan pelatihan ini walaupun masih merupakan pengetahuan baru namun mereka optimis dapat diterapkan. Namun yang menjadi kendala yang dihadapi adalah pola masyarakat yang selama ini bertanam langsung di lahan yang ada membuat mereka sebagian menyatakan hanya cocok untuk kaum perempuan, karena tidak membutuhkan tenaga fisik. Sementara untuk kaum pria lebih cocok untuk berkebun pada lahan yang luas. Namun demikian para peserta sepakat teknik ini menjadi solusi untuk permasalahan lahan sempit.



Gambar 3. Pekarangan sebagai lumbung hidup dengan makanan pokok dan makanan ternak



Gambar 3. Penerapan warung hidup di pekarangan menanam buah-buahan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini telah berakhir dengan baik, oleh sebab itu kami ingin menyampaikan terima kasih kepada LPPM Uncen yang telah memberikan bantuan dana pengabdian melalui dana PNBPN LPPM Uncen tahun anggaran 2019, serta Kepala Kampung Yabema Distrik Elelim Kabupaten Yalimo Papua.

DAFTAR PUSTAKA

Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur diakses pada 20 April 2017 pada situs https://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah_Internet_Indonesia/RT/RW-net,

Cara Bertanam Vertikultur, Cara Budidaya Tanaman Di Lahan Sempit yang Menguntungkan, Wahid Priyono | April 22, 2017, <https://hotspotkampung.wordpress.com/2014/08/15/cara-membangun-hotspot/>

Teknik Budidaya Dalam Pekarangan, diakses pada 20 April 2017 pada situs <https://hotspotkampung.wordpress.com/2014/08/15/cara-membangun-hotspot/>

Vertikultur dari Paralon Bekas, diakses pada 20 April 2017 pada <http://itwomensmk.blogspot.co.id/2013/02/membangun-jaringan-rtrw-net.html>.